**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu *output* pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga memerlukan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, seperti halnya yang dikatakan (Basri, 2013) proses pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.

Dalam melaksanakan pendidikan terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam pendidikan yang merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau juga tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru.Sedangkan tahap evaluasi atau refleksi merupakan tahap dalam pengukuran, penilaian serta pengambilan keputusan pendidikan yang telah dilakukan.

Selain itu, dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum.Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan oleh pemerintah pada saat ini.Dengan diberlakukannya kurikulum tersebut diharapkan mampu memajukan siswtematika pendidikan di Indonesia.Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan, dimana orientasi kurikulum ini adalah untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap *(attitude),* keterampilan *(skill),* dan pengetahuan *(knowledge)*. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam pasal 35 yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Standar Nasional yang telah disepakati. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum telah tercapai atau tidak maka dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan suatu alat penilaian.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar itu sendiri dapat berupa ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan akhir semester yang materinya dapat diambil dari bahan ajar untuk siswa yang selama ini telah disediakan oleh pihak sekolah, salah satu contoh alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar selama ini adalah berupa tes.

Menurut (Azwar, 2002)tes adalah sekumpulan pertanyaan yang dapat mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar.Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenan dengan penugasan bahan pengajaran atau ketuntasan siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.Tes sendiri dibedakan menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif dan tes objektif.Jika skor yang diperoleh dari tes subjektif bersifat politomis (berjenjang), maka skor yang diperoleh dari tes objektif bersifat dikotomis (skor 0 untuk jawaban salah, skor 1 jawaban benar). Hal ini berarti bahwa skor hasil jawaban peserta tes akan relatif sama meskipun dikoreksi oleh orang yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Tes yang baik perlu diperhatikan aspek kualitatif dan kuantitatifnya, begitu pula kualitas dari alat evaluasi itu sendiri.Isi dari analisis kualitatif itu sendiri mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup validitas soal dan reliabilitasnya.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran.Lembar kerja siswa (LKS) banyak dipilih karena cukup mampu untuk menyajikan materi pembelajaran yang hendak disampaikan dan disertai pula dengan latihan dan evaluasi yang cukup banyak sehingga sangat cocok digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sertadapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui ketuntasan siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.Selain itu, dalam lembar kerja siswa (LKS) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran memuat apa-apa saja atau intruksi yang harus dilakukan oleh siswa.Dilengkapi juga dengan materi dan evaluasi pembelajaran, ini membuat LKS bisa dijadikan sebagai bahan ajar, sumber belajar, hingga evaluasi pembelajaran.

Pemilihan LKS ini juga harus sesuai dengan fungsi dan tujuan penyusunan dan pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS).(Prastowo, 2015) menyebutkan bahwa fungsi penyusunan dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut : (1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, (2) sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, (3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan (4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Prastowo (2013:206) juga menyebutkan mengenai tujuan LKS untuk pembelajaran sebagai berikut : (1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, (2) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi, (3) melatih kemandirian belajar peserta didik, dan (4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa LKS memiliki fungsi dan tujuan yang khusus jika digunakan dalam pembelajaran maka fungsi dan tujuan ini sangat perlu diperhatikan agar Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak sembarangan digunakan. Oleh sebab itu, dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) jugaharus memperhatikan setiap bibit dan bobot dari penerbit yang digunakan salah satunya yaitu LKS terbitan “Intan Pariwara”, LKS ini menjadi salah satu bahan pembelajaran yang sangat banyak dicari oleh sekolah-sekolah yang menginginkan buku LKS dengan isi dan kualitas yang bagus. Jika dibandingkan dengan LKS pada umumnya, LKS “Pekerjaan Rumah (PR)” intan pariwara ini mempunyai isi yang sangat berbobot baik dari materi ataupun latihan soal.

Berdasarkan beberapa keunggulan itu pula Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan “Intan Pariwara” banyak dipilih oleh sekolah sebagai penunjang bahan ajar, salah satu sekolah yang menggunakannya ialah sekolah SMP Negeri 01 Bangkalan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Bangkalan yang terletak di jalan Trunojoyo no.2 Bangkalan merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.SMP Negeri 01 Bangkalan adalah sekolah negeri favorit di Kecamatan Bangkalan, prestasi-prestasi sekolah ini pun mampu bersaing dengan sekolah lainnya.Hal ini tak lepas dari peran guru, sarana dan prasarana maupun sistem pembelajaran yang diterapkan dari sekolah tersebut.

LKS “Pekerjaan Rumah (PR)” adalah buku non teks pelajaran sebagai sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan, penilaian dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik baik SD, SMP, SMA dan SMK. Selain itu menggunakan LKS terbitan “Intan Pariwara” juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya ialah : (1) materi dan soal disusun berdasarkan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, (2) materi disajikan secara ringkas, tetapi lengkap dan padat, (3) materi terintegrasi dengan pendidikan karakter, (4) memuat informasi terkini dan menarik berkaitan dengan materi, (5) kaya akan soal latihan yang tersaji diakhir bab, akhir semester, dan (6) menyajikan kegiatan dan tugas untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan.

Namun terlepas dari itu semua, soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) perlu diuji kualitas setiap butir soalnya.Biasanya soal-soal itu pun umumnya menggunakan tes pilihan ganda (*multiple-choice*) dan tes uraian.Namun pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti tes pilihan ganda saja.Tes pilihan ganda merupakan tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.Selain itu, Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 01 Bangkalan kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2017/2018 (*terlampir*) di sekolah tersebut didapati sebelumnya soal-soal tersebut belum pernah diujicobakan terlebih dahulu, sehingga belum diketahui kualitasnya secara kuantitatif.

Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan nilai yang objektif dan akurat maka diperlukan untuk melakukan analisis butir soal, begitu pula soal-soal yang ada pada ulangan harian layak untuk diketahui kualitasnya. Namun, ditinjau dari jenis soal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis soal pilihan ganda maka hanya dibatasi oleh dua karakterisrik saja, yaitu validitas isi dan reliabilitas.

MenurutArikunto(2008) soal dikatakan mempunyai kualitas apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, kontruksi dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas serta dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Kualitas Butir Soal Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 2 Penerbit “Intan Pariwara”.***

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk kelas VIII ditinjau dari aspek validitas ?
2. Bagaimana kualitas butir soal pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk kelas VIII ditinjau dari aspek reliabilitasnya.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kualitas butir soal pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk kelas VIII ditinjau dari aspek validitas.
2. Mendeskripsikan kualitas butir soal pada lembar kerja siswa bahasa Indonesia untuk kelas VIII ditinjau dari aspek reliabilitas.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen dan referensi khususnya dalam bidang kajian analisis kualitas butir soal.

1. Manfaat Praktis
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan soal-soal yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu bagi mahasiswa khususnya calon guru di STKIP PGRI Bangkalan.

**1.5 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan untuk mempermudah pembaca antara lain:

1. Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen pembelajaran yang digunakan.
2. Reliabilitas adalah bentuk instrumen yang digunakan bersifat konsisten dan menghasilkan hasil yang sama walau digunakan pada kurun waktu berbeda.

**1.6 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil hipotesis “Analisis butir soal pada lembar kerja siswa bahasa indonesia kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2017/2018 terbitan “Intan Pariwara” sesuai dengan uji validitas dan reliabilitas”.